

**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA HALAL MASJID RAYA BAITURRAHMAN
KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh :

**ARI ANANDA
NIM. 190604086**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ARI ANANDA
NIM : 190604086
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Agustus 2025

Yang Menyatakan

ARI ANANDA



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA

HALAL MASJID RAYA BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH

Disusun Oleh :

ARIANANDA

NIM. 190604086

Disetujui untuk di sidangkan dan di nyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II

Isnafiana, S.Pd., MA

NIP. 199009292025212004

Jalilah, S.HI., M.Ag

NIP. 198806082023212040

**Mengetahui Ketua
Program Studi Ilmu Ekonomi**

Ismuadi, S.E., S.Pd.L., M.Si

NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN HASIL SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ari Ananda

Nim: 190604086

Dengan Judul

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK

WISATA HALAL MASJID RAYA BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

dan Dinyatakan

Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk

Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada hari/tanggal:

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Isnaliaha, S.Hi, MA

NIP. 199009292025212004

Sekretaris,

Jalilah, S.Hi., M.Ag

NIP. 198806082023212040

Penguji I,

Dr. Intan Quratulaini, S.Ag., M.Si.

NIP. 197612172009122001

Penguji II,

Uliya Azra, M.Si

NIP. 199410022022032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ari Ananda

NIM : 190604086

Fakultas/Program Studi : Ilmu ekonomi

E-mail : 190604086@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☒

yang berjudul:

**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
HALAL MASJID RAYA BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 29 Agustus 2025

Mengetahui :

Penulis

Ari Ananda
NIM: 190604086

Pembimbing I

Isnalia, S.H., M.A
NIP. 19900929202512004

Pembimbing II

Jalilah, S.H., M.Ag
NIP. 198806082023212040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاللَّهُ تَعَالَىٰ بَرْفِرْمَانٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

(QS. Al-Hasyr: 18)

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

“Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini penulis Persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Saya

Ibu “Enda Suriyani” dan ayah “Syafriil”

dan Adik “Raisul Akhyar”

Yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tak ternilai harganya,

Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan selalu mendoakan”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Halal Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh.”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan pengorbanan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dengan tulus dan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Isnaliana, S.HI.,MA selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal perencanaan hingga skripsi ini selesai.

4. Jalilah, S.HI., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dukungan, dan koreksi yang konstruktif dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Ayahanda Syafril dan Ibunda tercinta Enda Suriyani, dan juga adik semata wayang Raisul Akhyar serta seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, semangat, dan dukungan moral maupun material yang tiada henti.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Ekonomi Angkatan 2019, yang selalu memberi semangat, motivasi, serta kebersamaan yang tak ternilai selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik, Dina Epriana, Muhib, Iing, Robi, Alvi, eka, irfan, Dimas, Apit, dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan, candaan, dan motivasi sehingga penulis dapat melalui berbagai tantangan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan jawaban secara jujur sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa

mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pihak akademik, dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya, semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang menyatakan,

Ari Ananda



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor:158 Tahun1987 – Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / أُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

اَقَالَ

:*qāla*

اِرَامَ

:*ramā*

اَقِيلَ

:*qīla*

اَيَقُولُ

:*yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

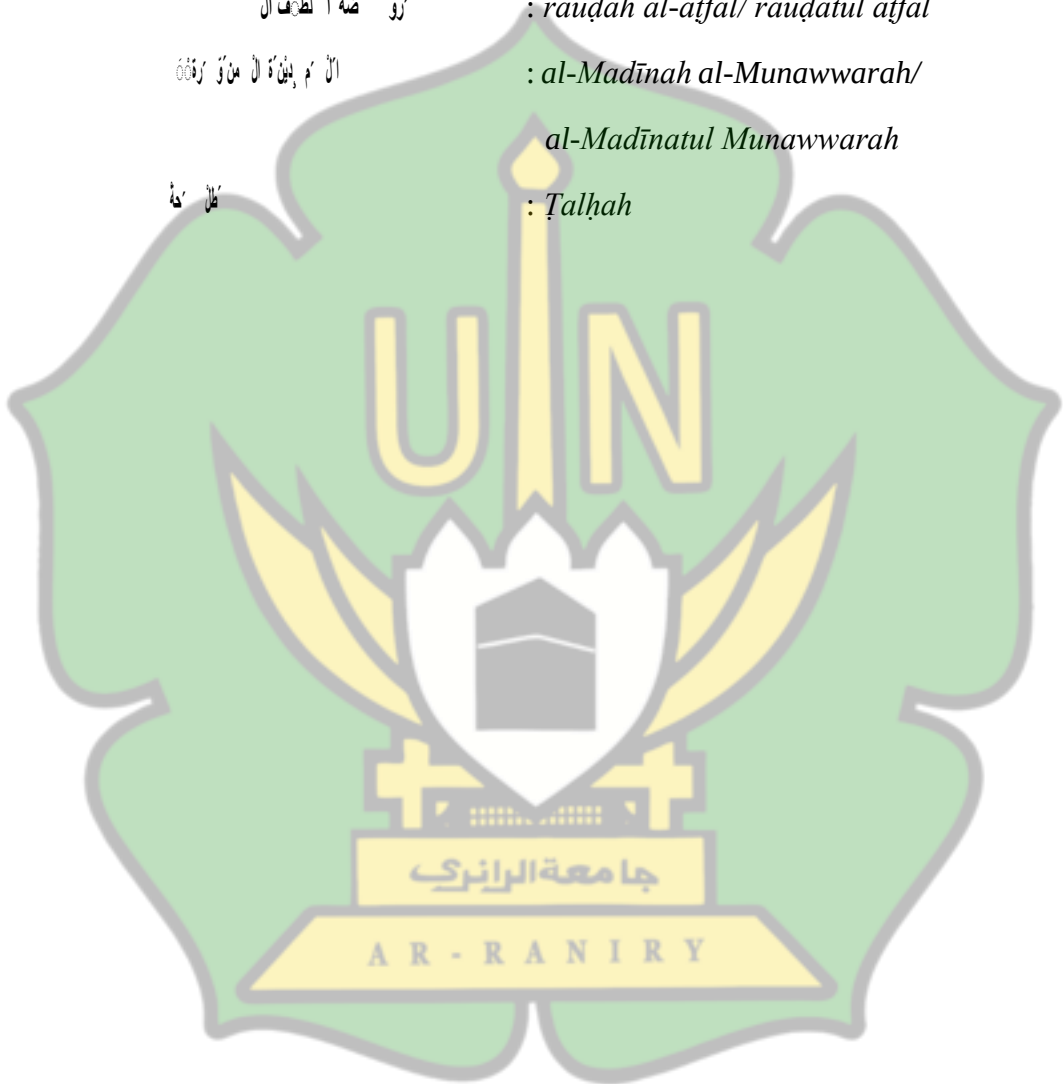
Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَة : *Ṭalḥah*



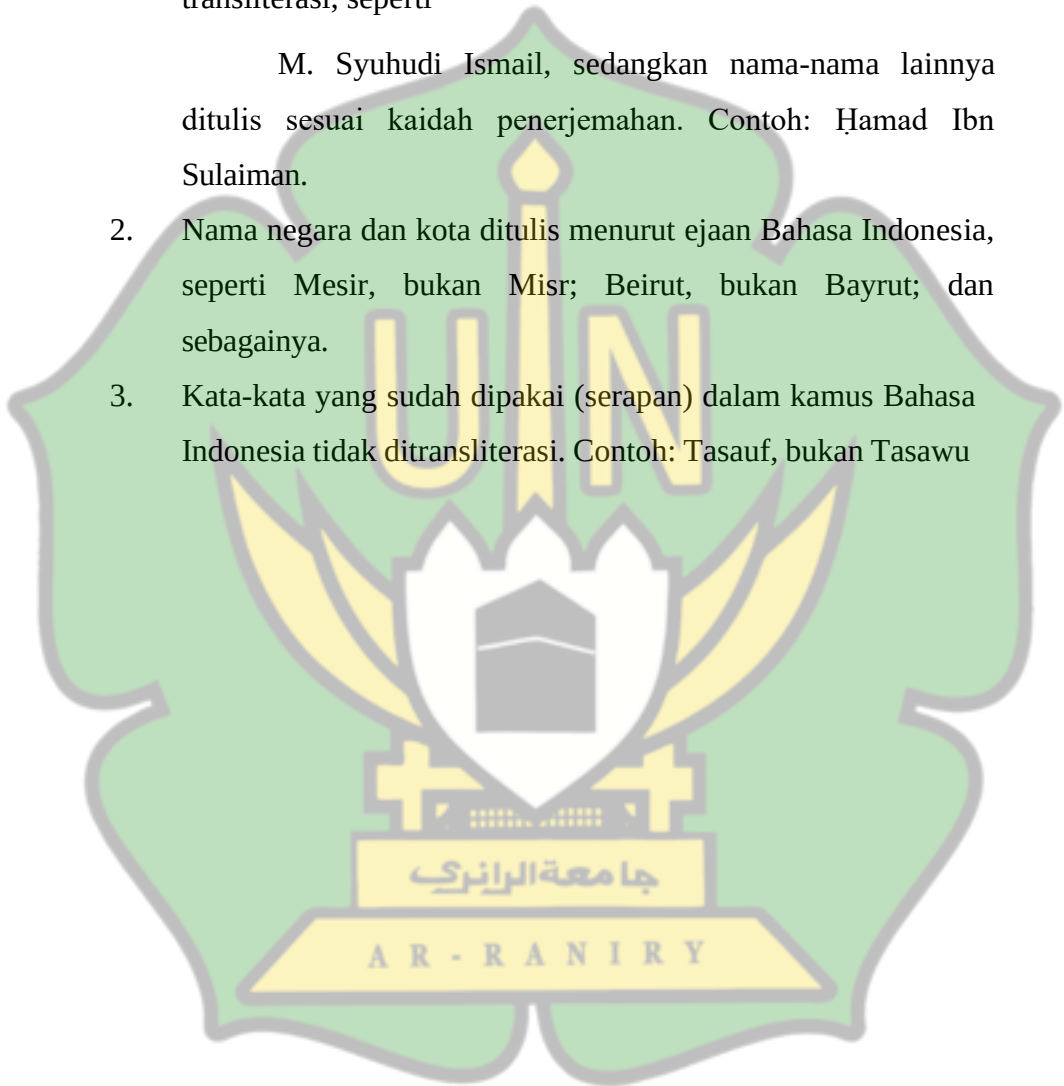
Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti

M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawu



ABSTRAK

Nama : Ari Ananda
NIM : 190604086
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan
Objek Wisata Halal Masjid Raya
Baiturrahman Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Isnaliana, SH., MA
Pembimbing II : Jalilah, S.HI., M.Ag

Sektor pariwisata merupakan sektor potensial yang terus dikembangkan di berbagai daerah, termasuk kawasan wisata Masjid Raya Baiturrahman di Kota Banda Aceh. Pengembangan wisata ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan wisatawan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam pengembangan Wisata halal Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan pada pengembangan wisata halal Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata halal di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh tergolong baik, khususnya dalam aspek spiritual dan ekonomi. Pengembangan wisata ini dinilai mampu membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan fasilitas, akses yang mudah, kebersihan, dan standarisasi usaha. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman wisatawan terhadap etika ke tempat ibadah, minimnya fasilitas pendukung penginapan syariah, dan perilaku wisatawan yang tidak Islami seperti berpakaian tidak sopan dan berisik saat ibadah masih menjadi hambatan dalam mewujudkan wisata halal yang ideal.

Kata Kunci: *Persepsi, Objek Wisata Halal, Masjid Raya Baiturrahman*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
TRANSLATE ARAB.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan aktivitas pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan, unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi (Aprilia et al., 2023). Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 3 Tentang Fungsi Kepariwisata, pariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Noviantoro & Zurohman, (2020) Menyatakan apabila dipandang dari segi sifatnya objek wisata dapat dibagi dalam beberapa bentuk. Pertama, objek wisata alam yaitu objek yang benar-benar belum dibentuk oleh kreativitas tangan manusia misalnya seperti air terjun, sungai dan sebagainya. Kedua, objek wisata budaya adalah objek wisata yang mendukung unsur-unsur budaya seperti peninggalan Sejarah. Ketiga, alam budaya yaitu objek wisata alam yang telah dimodifikasi oleh kreatifitas tangan manusia agar dapat lebih menarik. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi pilihan bagi negara-negara dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur. Dengan keanekaragaman budaya dan kekayaan alam, provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam kepariwisataan.

Sektor pariwisata sekarang ini dijadikan sebagai salah satu industri yang sangat besar di berbagai negara didunia diantaranya yaitu negara Indonesia yang juga dianggap sebagai salah satu negara penghasil devisa yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan arus kunjungan para wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara yang datang ke suatu negara atau daerah tertentu, kemudian hal ini juga akan ikut mendorong mata rantai di setiap aktivitas yang akan memiliki dampak positif terhadap berbagai sendi kehidupan dalam kehidupan berbangsa dan juga bernegara, terutama dari upaya pemerintah daerah dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat, menghilangkan kemiskinan yang ada dan mengatasi berbagai pengangguran. Demi mewujudkan hal tersebut, pemerintah tentu saja mempunyai kewajiban untuk ikut andil dalam menciptakan dan menyediakan segala fasilitas yang memadai.

Seiring dengan tersebarnya tren mengenai wisata halal yang dianggap menjadi suatu bagian penting dari industri perekonomian Islam global saat ini, pengembangan wisata halal saat ini merupakan suatu alternatif bagi industri wisata yang ada di Indonesia. Keadaan tersebut tidak menjadi suatu permasalahan karena Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki jumlah penduduk yang mayoritasnya menganut agama Islam (Muslim). Hal ini yang menyebabkan Indonesia diberi julukan menjadi salah satu negara muslim diberbagai penjuru dunia. Tercatat ada sejumlah 87,18% dari total seluruh penduduk Indonesia yang menganut agama Islam dan terhitung sebesar 12,9% dari total Muslim yang ada di dunia, mencapai 207 juta orang jumlah

muslim yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah muslim tertinggi dari berbagai negara lainnya (Noviantoro, 2020).

Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh negara Indonesia untuk selalu berupaya agar dapat meningkatkan dan terus mengembangkan wisata halal (*halal tourism*). Semangat Kementerian Pariwisata dalam memanfaatkan keadaan geostrategis Indonesia juga dapat menjadi suatu hal yang mendukung dalam perkembangan wisata halal di Indonesia terdapat berbagai pulau yang berjumlah sekitar 13.677, dan terdapat 1.340 suku bangsa, dengan memiliki 652 jumlah bahasa daerah yang berbeda dengan luas wilayah 1.906.240 km² yang terbentang mulai dari pulau Sabang hingga ke Merauke. Sehingga menyebabkan Indonesia dianggap memiliki suatu nilai baik untuk dapat dijadikan sebagai salah satu negara tujuan wisata (Noviantoro, 2020).

Pengembangan pariwisata memiliki dampak yang begitu luas dan juga signifikan dalam proses pengembangan terhadap sektor ekonomi, berbagai upaya dilakukan demi melestarikan sumber daya alam dan lingkungan serta diharapkan juga akan memberikan dampak terhadap kehidupan bersosial budaya masyarakat terutama bagi masyarakat lokal. Kawasan wisata apabila dikembangkan tentunya akan dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu akan membuka suatu peluang usaha dan menjadi sebuah kesempatan kerja sekaligus dapat berfungsi menjaga pelestarian kekayaan alam dan kekayaan hayati yang ada. Pengembangan pariwisata merupakan

salah satu sektor yang mendukung pembangunan secara umum, menjadi hal yang relevan apabila pengembangan pariwisata ini diterapkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya, tentunya hal ini akan ikut memberikan dampak yang positif terhadap suatu daerah tertentu. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap kehidupan masyarakat terlebih utama terhadap masyarakat lokal dan juga diharapkan mampu mendorong berbagai pengembangan sektor lainnya pula baik dalam sektor ekonomi, sosial maupun sektor budaya. Dengan begitu, dalam pembangunan pariwisata seharusnya berdasarkan dengan kriteria keberlanjutan. hal ini berarti bahwa pembangunan dapat menjadi hal yang memberi dukungan secara ekologis dalam jangka waktu yang panjang sekaligus dapat dianggap layak baik secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap kehidupan masyarakat.

Uraian dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan tentang Kepariwisata bahwa pembangunan terhadap sektor pariwisata sangat diperlukan dalam proses mendorong agar meratanya kesempatan untuk berusaha dan dapat memperoleh manfaat dan juga mampu menghadapi terjadinya tantangan dalam perubahan kehidupan masyarakat lokal, nasional dan global pariwisata yang dikembangkan secara optimal akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu objek wisata harus dikelola dengan sebaik mungkin guna terciptanya pariwisata yang berdampak positif bagi ekonomi dan lainnya (Rahmi, 2017).

Hadirnya wisata halal dinilai menjadi suatu hal yang dapat mendorong laju pertumbuhan perekonomian dengan cara kembali menghidupkan industri kreatif di kalangan masyarakat. Cohen, dalam (Rahmi 2017) membagi dampak pariwisata secara umum yang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat setempat, kepada delapan kelompok besar, yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi masyarakat, dampak terhadap kepemilikan, dampak terhadap pembangunan secara umum dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang terkenal dengan syariat Islam dan Kota Banda Aceh adalah ibu kotanya. Kota Banda Aceh terkenal sebagai Kota Islam Tertua di Asia Tenggara dan sangat menerapkan budaya Syariat Islam. Secara geografis Kota Banda Aceh berada di ujung barat Pulau Sumatera dan menjadi pintu masuk ke dalam wilayah NKRI dari bagian barat. Provinsi Aceh tepatnya di daerah di Banda Aceh merupakan salah satu wilayah pesisir dan perbukitan dengan letak geografis yang sangat strategis sehingga Banda Aceh memiliki berbagai tempat yang sangat menarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alamnya (Santoso et al., 2021).

Pada tahun 2004, Aceh termasuk Kota Banda Aceh sendiri memiliki sejarah yang kelam yaitu kota Banda Aceh dilanda oleh bencana gempa dan Tsunami yang memporak-porandakan berbagai

sektor yang ada di kota tersebut. Setelah musibah gempa bumi dan gelombang Tsunami, Kota Banda Aceh mulai bangkit kembali yang ditandai dengan berbagai kegiatan kepariwisataan terutama dalam membangkitkan kesejahteraan masyarakat, dengan melakukan pengembangan terhadap sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata di Kota Banda Aceh identik dengan nilai sejarah, budaya, dan agamanya. Dengan adanya kepariwisataan, saat ini perekonomian Aceh terus mengalami kebangkitan terkhususnya dalam bidang pariwisata, dimana tempat-tempat wisata di Banda Aceh sudah terkenal di mancanegara, seperti Pulau Sabang, Museum Tsunami dan Masjid Raya Baiturrahman yang berada di kota Banda Aceh (Antara 2019).

Provinsi Aceh menerapkan syariat Islam di setiap kotanya termasuk Kota Banda Aceh yang dijadikan sebagai suatu kebanggaan yang menjadi landasan utama dalam mengembangkan sektor pariwisata melalui program wisata halal, program tersebut menjadi andalan dalam meningkatkan daya tarik wisata. Dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisata pada Pasal 2 menjelaskan bahwa Aceh dalam menyelenggarakan sektor pariwisata berasaskan, iman dan Islam, kenyamanan, keadilan, kerakyatan, kebersamaan, kelestarian, keterbukaan, dan adat budaya serta kearifan lokal. Untuk merealisasikan asas tersebut Kota Banda Aceh melakukan pengembangan sektor pariwisata melalui program wisata halal.

Program wisata halal tersebut didukung dengan dikeluarkannya peraturan khusus Wali Kota Banda Aceh Nomor 17 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Wisata Halal. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa

wisata halal merupakan suatu kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyediakan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi unsur syariah.

Sektor pariwisata hingga saat ini menjadi suatu sektor yang dinilai mempunyai potensi yang sedang dikembangkan dengan serius hampir di setiap daerah, sektor ini juga di anggap memiliki prospek besar yang dapat di manfaatkan oleh pemerintah daerah yang tujuannya adalah agar dapat menjadi suatu sumber bagi pertumbuhan pendapatan di suatu tempat atau daerah tertentu. Secara umum pariwisata biasanya di anggap sebagai suatu kegiatan yang multidimensi dari suatu proses pembangunan yang terdapat di suatu daerah tertentu. Sektor pariwisata dalam tahap pembangunan didalamnya juga terdapat beberapa aspek lain yaitu sosial budaya, ekonomi dan juga politik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 yang menjelaskan mengenai kepariwisataan, menyebutkan bahwa setiap daerah tertentu yang menyelenggarakan kepariwisataan tujuannya adalah agar dapat menjadikan pendapatan daerahnya meningkat dan juga agar meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat, pemerataan dan memperluas terciptanya kesempatan untuk berusaha dan juga menciptakan adanya lapangan pekerjaan, mendorong agar pembangunan daerah terus meningkat, memperkenalkan dan memberdayakan objek dan juga daya tarik wisata yang ada di Indonesia serta menanamkan rasa cinta tanah air dan semakin mempererat persahabatan antar berbagai bangsa (Rahmi, 2017).

Wisata halal di Kota Banda Aceh telah dapat meningkatkan kunjungan wisatawan hingga lebih dari 500 ribu wisatawan pada tahun 2019 dan terus naik sampai sebelum pandemi Covid-19. Pengembangan wisata halal juga didukung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) yang akan mendidik SDM terkait pariwisata Kota Banda Aceh ke politeknik pariwisata di Bali, Palembang dan Bandung (Kumparan, 2019). Ini mengindikasikan bahwa SDM pariwisata Kota Banda Aceh masih perlu ditingkatkan. Kondisi SDM ini juga ditengarai mempengaruhi kemampuan promosi, pemasaran dan komunikasi pariwisata dan produk ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh.

Muis, (2020) mengatakan bahwa wisata halal membutuhkan sentuhan yang spesifik dibandingkan dengan wisata konvensional. Potensi yang sudah dimiliki Aceh apalagi ditambah dengan prestasi di atas kertas yang sudah diakui yaitu memenangkan 3 kategori; Aceh sebagai destinasi budaya ramah wisatawan muslim terbaik, Bandara Sultan Iskandar Muda sebagai bandara ramah wisatawan muslim terbaik, Masjid Baiturrahman Sebagai Daya Tarik Wisata Terbaik dalam Kompetisi Pariwisata Halal Nasional 2016 oleh Kementerian Pariwisata RI.

Banyaknya destinasi wisata halal di Aceh dikarenakan Aceh dijuluki sebagai Serambi Mekkah karena beberapa alasan salah satunya Aceh merupakan tempat pertama masuknya agama Islam di Indonesia. Jika melewati Aceh Besar-Banda Aceh, wisatawan juga akan dimanjakan dengan berbagai objek wisata yang dapat memanjakan

mata, hal inilah yang membuat Aceh Besar-Banda Aceh memiliki destinasi wisata yang sangat menarik dan memanjakan mata wisatawan seperti Kota Banda Aceh yang memiliki banyak tempat-tempat yang sangat indah untuk dikunjungi, salah satunya objek Wisata Masjid Raya Baiturrahman yang merupakan ikon wisata halal di kota Banda Aceh.

Dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 tahun 2018 Merupakan perubahan atas Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Banda Aceh 2009–2029. Pasal 58 Ayat 4 menyatakan bahwa Pengembangan kawasan wisata sejarah dan budaya diarahkan di kawasan Masjid Raya Baiturrahman, Komplek Museum Aceh, Gunongan, Taman Putroe Phang, Pinto Khop, Pendopo, Kerkhoff, Makam Syiah Kuala, Makam Sultan Iskandar Muda, dan Makam Kandang XII, Taman Ratu Safiatuddin. Ini mempertegas bahwa kawasan Masjid Raya Baiturrahman termasuk zona yang dikembangkan untuk wisata sejarah dan budaya. Dalam pembangunan dan pengembangan sebuah kawasan wisata tentunya dalam perspektif perencanaan, terkadang suatu kawasan wisata tidak berdampak positif dan bermakna apa-apa dari persepsi masyarakat. Selanjutnya, persepsi adalah sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indra yang dimiliki oleh masyarakat agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada. Adapun pengembangan wisata bertujuan untuk melayani, mempermudah wisatawan atau pengunjung dalam

melakukan kegiatan berwisata dan meningkatkan taraf hidup Masyarakat sekitar Masjid Raya Baiturrahman.

Yang menjadi perhatian di objek wisata Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh salah satunya sarana dan prasarana. Namun perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan kawasan objek wisata masih kurang dan juga dari pihak pariwisata itu sendiri. Adapun yang termasuk kekurangan dalam pariwisata diantara lain seperti tidak adanya hotel terdekat untuk para pariwisata yang berkunjung, masih adanya perkumpulan lawan jenis di dalam perkarangan Masjid Raya, seringkali para pariwisata kehilangan sandal\sepatu akibat kurangnya keamanan dari pengurus Masjid, pakaian yang digunakan untuk berkunjung ke Masjid Raya seperti masih adanya Wanita yang menggunakan celana di dalam perkarangan Masjid, dan kurangnya kesadaran para pariwisata didalam maupun diluar perkarangan yang masih lalai terhadap himbauan/azan yang berkumandang, dan juga kurangnya Batasan perilaku dan pakaian yang digunakan terhadap para turis mancanegara yang datang ke Masjid Raya sehingga membuat resah para pengunjung lain yang ada di sekitar, dan lainnya. Tentu saja kondisi ini membuat pembangunan wisata halal di Masjid Raya Baiturrahman tidak berjalan dengan baik, hal ini perlu adanya peningkatan kesadaran dan keseriusan dari semua elemen baik pemerintah, pengurus Masjid Raya dan Masyarakat/pengunjung dalam meningkatkan wisata halal di Masjid Raya Baiturrahman.

Masjid Raya Baiturrahman mempunyai peluang yang baik untuk dikembangkan, karena masih banyak potensi yang belum

dimanfaatkan secara serius dan profesional, keindahan dan potensi wisata yang terkandung di kawasan Masjid Raya Baiturrahman ini belum semuanya tergali. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengunjung, beberapa pengunjung Masjid Raya Baiturrahman di Banda Aceh memberikan tanggapan positif seperti Bapak R wisatawan asal Aceh Barat Daya yang mengatakan “Masjid Raya Baiturrahman menjadi lokasi wisata yang tidak boleh dilewatkan ketika berlibur ke Banda Aceh di karenakan Masjid tersebut sangat di identik dengan Aceh itu sendiri akan tetapi saya melihat masih adanya Wanita yang menggunakan celana di dalam masjid”. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut bagaimana pandangan masyarakat dalam pengembangan Masjid Raya Baiturrahman, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata Masjid Raya Baiturrahman. Maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HALAL MASJID RAYA BAITURRAHMAN BANDA ACEH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat dalam pengembangan objek wisata halal Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata halal Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam pengembangan wisata halal Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan pada pengembangan wisata halal Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dalam memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata halal Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan pedoman untuk dapat dibaca bagi mahasiswa prodi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran terkait persepsi masyarakat

dalam pengembangan sektor wisata halal terutama Masjid Raya Baiturrahman.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa dalam pembelajaran pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan perkuliahan Program Sarjana Satu (SI) dan sebagai syarat untuk dapat memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

1.5 Sistematika Pembahasan

Maksud dari sistematika penulisan adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh isi dari skripsi ini yang disusun dengan komprehensif dan sistematis. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara ringkas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi diantaranya wisata halal yang di mana membahas tentang definisi wisata halal, bentuk objek

wisata halal, perlembagaan wisata halal, faktor-faktor yang mempengaruhi wisata halal dan persepsi yang dimana membahas tentang definisi persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, fungsi persepsi, dan indikator persepsi.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang memuat penjelasan tentang desain penelitian, lokasi penelitian, objek data, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pembahasan dari hasil penelitian serta sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah. Uraian dalam bab ini terdiri dari profil lokasi penelitian, persepsi masyarakat dalam pembangunan objek wisata halal Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan objek wisata halal Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

Bab V Penutup

Bab ini menyajikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dipaparkan dalam bentuk uraian padat. Saran disampaikan kepada pihak-pihak terkait serta kepada peneliti berikutnya yang berminat meneliti permasalahan sejenis. Penelitian ini juga berisi daftar pustaka dan lampiran yang meliputi lembar konsultasi, lembar sk, lampiran data-data penelitian, serta daftar riwayat hidup.